



## Literasi Keselamatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Pesawat Latih Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi di Desa Sumbersewu

Dimas Hari Cahyo<sup>1</sup>, Daniel Dewantoro Rumani<sup>2</sup>, Prasetyo Iswahyudi<sup>3</sup>, Hari Kurniawanto<sup>4</sup>, Andung Luwihono<sup>5</sup>, Khoirunnisa Larasati<sup>6</sup>, Bagus Panuntun Wruhutomo<sup>7</sup>, Agung Sanjaya Herisal<sup>8</sup>, Mahasiswa/i Penerbang Sayap Tetap<sup>9</sup>  
<sup>1-9</sup>Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Alamat Email: [danieldromani@gmail.com](mailto:danieldromani@gmail.com)<sup>2</sup>, [mrprasetyo25@gmail.com](mailto:mrprasetyo25@gmail.com)<sup>3</sup>, [harikur@yahoo.com](mailto:harikur@yahoo.com)<sup>4</sup>, [andung\\_luwihono@kemenhub.go.id](mailto:andung_luwihono@kemenhub.go.id)<sup>5</sup>, [khoirunnisa.larasati@gmail.com](mailto:khoirunnisa.larasati@gmail.com)<sup>6</sup>  
Email Korespondensi: [haricahyodima@gmail.com](mailto:haricahyodima@gmail.com)<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

**Received:** 20 Februari 2026; **Revised:** 27 Februari 2026; **Accepted:** 6 Maret 2026

### ABSTRAK

Insiden kecelakaan pesawat latih Cessna milik Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi pada 4 Februari 2025 di perairan Gumuk Kantong, Muncar menjadi perhatian serius sekaligus momentum untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat, khususnya di Desa Sumbersewu yang secara geografis berdekatan dengan area latihan penerbangan dan berpotensi terdampak kejadian serupa di masa mendatang. Rendahnya literasi keselamatan, kurangnya pelatihan pertolongan pertama, ketiadaan sistem koordinasi darurat, serta keterbatasan sarana pendukung menjadi tantangan utama yang dihadapi masyarakat dalam merespons potensi kecelakaan pesawat latih maupun kondisi kedaruratan lainnya. Situasi ini menunjukkan bahwa intervensi nyata melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sangat diperlukan dengan harapan masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran baru yang mampu memperkuat peran mereka sebagai bagian penting dari sistem tanggap darurat berbasis komunitas. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan kegiatan dan tahapan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran keselamatan penerbangan dan berpotensi untuk di replikasi di wilayah lain melalui pelatihan berkala serta penguatan kolaborasi lintas lembaga secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:**  
Keselamatan penerbangan, Pertolongan pertama, Kecelakaan pesawat latih, Masyarakat pesisir, Literasi keselamatan.

---

**ABSTRACT**

---

*The accident involving a Cessna training aircraft belonging to the Banyuwangi Indonesian Aviation Academy on February 4, 2025, in the waters of Gumuk Kantong, Muncar, has become a serious concern and a momentum to raise public awareness and preparedness, especially in Sumbersewu Village, which is geographically close to the flight training area and has the potential to be affected by similar incidents in the future. Low safety literacy, lack of first aid training, absence of an emergency coordination system, and limited support facilities are the main challenges faced by the community in responding to potential training aircraft accidents and other emergency conditions. This situation shows that real intervention through Community Service Activities is urgently needed in the hope that the community will gain new knowledge, skills, and awareness that can strengthen their role as an important part of the community-based emergency response system. The method of implementing the activity began with the planning stage, implementation, activity reporting, and activity evaluation stages. The results of the activities show that this program has had a positive impact on increasing aviation safety awareness and has the potential to be replicated in other regions through regular training and the strengthening of ongoing inter-agency collaboration.*

**Keywords:**

*Aviation safety, First aid, Training aircraft accidents, Coastal communities, Safety literacy*

---

## 1. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Kecelakaan pesawat latih jenis Cessna milik Akademi Penerbangan Indonesia (API) Banyuwangi yang terjadi pada Selasa, 4 Februari 2025, di perairan Gumuk Kantong, Muncar, Banyuwangi menjadi momentum penting yang menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman dan keterampilan dalam menghadapi situasi darurat, khususnya terkait dengan keselamatan penerbangan. Meski kedua awak, yakni seorang instruktur dan seorang kadet, berhasil selamat, kejadian tersebut menyoroti betapa vitalnya kesiapsiagaan masyarakat, terutama mereka yang tinggal di sekitar jalur latihan udara dan wilayah perairan sekitar Banyuwangi, termasuk Desa Sumbersewu.

Desa Sumbersewu dipilih sebagai lokasi kegiatan karena letaknya yang relatif dekat dengan jalur operasional latihan pesawat API Banyuwangi serta potensi keterlibatan langsung warga desa apabila terjadi insiden serupa. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat setempat terhadap prosedur keselamatan dan pertolongan pertama dalam kecelakaan pesawat masih rendah. Warga umumnya belum memiliki pengetahuan dasar mengenai penanganan korban, evakuasi darurat, maupun koordinasi dengan pihak berwenang seperti Basarnas dalam situasi krisis.

Merespons situasi tersebut, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan edukasi praktis mengenai keselamatan dan pertolongan pertama dalam kecelakaan penerbangan. Materi pelatihan difokuskan pada teknik evakuasi, penanganan luka ringan hingga sedang, dan prosedur pelaporan serta komunikasi darurat. Narasumber dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) dihadirkan untuk memberikan pelatihan yang bersifat aplikatif dan sesuai dengan standar operasional tanggap darurat nasional.

Melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas masyarakat Desa Sumbersewu dalam menghadapi potensi kecelakaan udara yang mungkin terjadi di masa mendatang. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif warga dalam membangun jejaring tanggap bencana yang kolaboratif bersama Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi, Basarnas, serta aparat desa. Kegiatan ini juga merupakan bentuk kontribusi nyata Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi dalam membangun hubungan harmonis dan bertanggung jawab dengan masyarakat sekitar sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Literasi Keselamatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pesawat Latih Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi di Desa Sumbersewu, analisis situasi menggunakan kerangka SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) akan membantu untuk lebih memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan Kegiatan pengabdian ini. Berikut adalah analisis SWOT yang relevan dengan topik tersebut:

**Tabel 1.** Analisis SWOT

NO	KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	ANCAMAN
1.	Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kejadian aktual kecelakaan pesawat latih, sehingga pelatihan yang diberikan sangat relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat.	Warga belum memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama dalam konteks kecelakaan udara, sehingga dibutuhkan pendekatan edukatif yang lebih intensif.	Kegiatan ini dapat menjadi titik awal peningkatan literasi keselamatan masyarakat di daerah-daerah sekitar jalur penerbangan.	Tanpa tindak lanjut atau Kegiatan lanjutan, hasil pelatihan berpotensi tidak memberikan dampak jangka panjang.
2.	Keterlibatan Basarnas sebagai narasumber memberikan legitimasi dan kualitas pada materi pelatihan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan.	Ketersediaan alat bantu simulasi dan ruang praktik pertolongan darurat masih minim sehingga membatasi efektivitas pembelajaran praktik.	PKM ini membuka peluang untuk membangun jejaring kerja sama jangka panjang dalam bidang mitigasi dan penanganan kecelakaan udara.	Masyarakat mungkin menganggap bahwa penanganan kecelakaan adalah tanggung jawab aparat atau profesional, bukan warga sipil.
3.	Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi menunjukkan kepedulian sosial dan tanggung jawab institusional terhadap lingkungan sekitarnya melalui Kegiatan PKM ini.	Durasi kegiatan PKM yang relatif singkat mungkin belum cukup untuk mencapai perubahan perilaku atau keterampilan secara mendalam.	Hasil kegiatan dapat dijadikan dasar pengembangan modul pelatihan keselamatan yang aplikatif dan berorientasi pada komunitas lokal.	Jika tidak ditangani secara sistematis dan berkelanjutan, masyarakat tetap berada dalam posisi rentan terhadap kecelakaan pesawat di masa depan.

NO	KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	ANCAMAN
4.	Desa Sumbersewu berada di wilayah yang dekat dengan jalur latihan udara, menjadikannya tempat yang strategis untuk intervensi kesiapsiagaan bencana.	Sebagian besar peserta belum pernah terlibat dalam pelatihan atau simulasi penanganan kecelakaan, sehingga membutuhkan waktu adaptasi dan pembinaan lebih agar mereka dapat memahami dan mempraktikkan materi dengan baik.	Jika berhasil, Kegiatan ini dapat di replikasi di wilayah lain yang juga berada di sekitar rute latihan penerbangan.	Lokasi di wilayah pesisir rawan cuaca ekstrem dan sulit dijangkau dalam kondisi darurat tertentu, sehingga perlu strategi khusus untuk penanganan yang cepat dan efektif.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas masyarakat Desa Sumbersewu dalam memahami serta merespons situasi darurat, khususnya kecelakaan pesawat latih yang berpotensi terjadi kembali di masa mendatang. Pelatihan yang bersifat praktis dan berbasis pengalaman dari narasumber profesional seperti Basarnas menjadi bekal penting bagi warga untuk dapat mengambil peran aktif dalam upaya penyelamatan dini sebelum bantuan profesional tiba. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam menumbuhkan budaya sadar keselamatan di lingkungan yang selama ini belum memiliki akses yang memadai terhadap literasi keselamatan penerbangan dan pertolongan pertama.

Dengan demikian, Literasi Keselamatan ini tidak hanya menjadi respons insidental terhadap kecelakaan yang terjadi, melainkan juga menjadi bentuk penguatan sistem tanggap darurat berbasis masyarakat. Ini sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat dalam Tridharma Perguruan Tinggi, di mana lembaga pendidikan turut bertanggung jawab membangun ketangguhan sosial melalui pengabdian nyata. Keberlanjutan kegiatan semacam ini menjadi penting untuk dirancang agar literasi keselamatan tidak berhenti pada satu pelatihan, tetapi berkembang menjadi pengetahuan kolektif yang tertanam dan diwariskan di komunitas lokal.

### Permasalahan Mitra

Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sumbersewu adalah rendahnya literasi keselamatan, khususnya yang berkaitan dengan kecelakaan pesawat. Masyarakat setempat belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai langkah-langkah keselamatan dasar yang perlu diambil apabila terjadi insiden penerbangan. Ketiadaan informasi dan edukasi yang memadai menjadi faktor utama yang menyebabkan minimnya kesadaran terhadap pentingnya kesiapsiagaan.

Permasalahan lain yang menonjol adalah tidak adanya sistem atau prosedur standar operasional (SOP) di tingkat desa dalam menghadapi kejadian darurat seperti kecelakaan pesawat. Secara keseluruhan permasalahan yang ada adalah terkait dengan rendahnya literasi keselamatan, kurangnya pelatihan pertolongan pertama, ketiadaan sistem koordinasi darurat, serta keterbatasan sarana pendukung menjadi tantangan utama yang dihadapi masyarakat Desa Sumbersewu dalam merespons potensi kecelakaan pesawat latih dan kondisi kedaruratan lainnya. Situasi ini menunjukkan bahwa intervensi nyata melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sangat

diperlukan, tidak hanya sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai upaya jangka panjang dalam membangun kesiapsiagaan dan ketahanan komunitas lokal.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan dimulai dengan melakukan identifikasi dan pemetaan masalah bersama perangkat Desa Sumbersewu melalui observasi lapangan dan diskusi informal. Selanjutnya, tim menyusun rencana kegiatan secara sistematis yang mencakup penentuan tujuan kegiatan, sasaran peserta, bentuk pelatihan, serta materi yang akan disampaikan. Tahap perencanaan juga mencakup koordinasi dan kolaborasi dengan mitra strategis, khususnya Basarnas sebagai lembaga resmi yang memiliki kapasitas dan pengalaman dalam penanganan kecelakaan transportasi dan bencana.

Dalam proses koordinasi ini, dilakukan penyesuaian materi dan metode penyampaian agar sesuai dengan standar operasional prosedur penanganan kecelakaan dan tetap dapat diterima secara praktis oleh masyarakat desa. Kolaborasi ini penting tidak hanya dalam hal penyampaian materi, tetapi juga dalam membangun jaringan komunikasi yang efektif antara masyarakat dan lembaga penyelamat.

Terakhir, dalam tahap perencanaan juga dilakukan pengurusan administratif dan logistik, termasuk permohonan izin ke pemerintah desa, pemilihan lokasi kegiatan yang strategis, pengadaan konsumsi peserta, serta penyusunan jadwal pelaksanaan yang tidak mengganggu aktivitas utama warga, seperti pekerjaan di sawah atau di laut.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara terstruktur dan berfokus pada keterlibatan aktif masyarakat. Kegiatan ini sekaligus menjadi ajang membangun komitmen bersama antara institusi pendidikan tinggi, masyarakat, dan lembaga profesional dalam membangun desa tanggap darurat.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi yang dihadiri oleh perwakilan dari Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi, perangkat Desa Sumbersewu, serta narasumber dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas). Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti oleh narasumber dari Basarnas. Materi disampaikan secara interaktif dan bertahap.

Selanjutnya, peserta mengikuti simulasi lapangan (praktek langsung) yang dirancang menyerupai kondisi nyata kecelakaan pesawat latih. Narasumber dan tim PKM memberikan bimbingan langsung selama simulasi untuk memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar dan aman. Kegiatan ini juga mencakup sesi diskusi reflektif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman selama simulasi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan masukan terkait potensi kendala jika kejadian serupa terjadi di lingkungan mereka.

Pada akhir tahapan pelaksanaan, dilakukan pemberian sertifikat kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif dan sebagai bukti bahwa mereka telah mengikuti pelatihan dasar literasi keselamatan dan pertolongan pertama. Selain itu, tim pelaksana menyerahkan beberapa media edukasi dan alat bantu keselamatan dasar kepada perwakilan desa sebagai bagian dari dukungan nyata terhadap kesiapsiagaan lokal.

### 3. Tahap Pelaporan Kegiatan

Pelaporan kegiatan dilakukan dalam dua bentuk utama, yaitu penyusunan laporan akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan publikasi karya ilmiah berbasis pengabdian masyarakat. Dengan tersusunnya laporan akhir dan publikasi ilmiah, tahapan pelaporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menjadi bukti nyata bahwa Kegiatan tidak hanya selesai pada pelaksanaan, tetapi juga berlanjut pada proses dokumentasi, refleksi ilmiah, dan penguatan keberlanjutan dampak kegiatan. Ini sekaligus memperkuat peran Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi sebagai institusi pendidikan yang aktif membangun kemitraan sosial dan menghasilkan kontribusi yang terukur bagi masyarakat dan dunia akademik.

### 4. Tahapan Evaluasi Kegiatan

Tahapan evaluasi kegiatan PKM dilakukan secara menyeluruh untuk menilai efektivitas, efisiensi, serta dampak dari seluruh rangkaian kegiatan terhadap mitra sasaran. Evaluasi ini dimulai dengan dilakukan pula observasi terhadap partisipasi aktif peserta selama sesi materi dan simulasi, yang menjadi indikator keterlibatan dan daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Evaluasi ini tidak hanya fokus pada konten materi, tetapi juga pada aspek teknis pelaksanaan, seperti ketepatan waktu, fasilitas pendukung, serta keterlibatan perangkat desa dalam mendukung kelancaran kegiatan. Dari umpan balik ini, tim pelaksana dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan Kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan mendatang.

## 3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Literasi Keselamatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pesawat Latih Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi di Desa Sumbersewu” yang telah dilaksanakan pada Selasa, 04 November 2025 di Desa Sumbersewu, Banyuwangi. Berikut ini merupakan uraian tujuan utama yang telah dicapai pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Literasi Keselamatan Masyarakat Desa Sumbersewu, Banyuwangi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan literasi keselamatan di Desa Sumbersewu. Sebelum kegiatan, mayoritas masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai keselamatan penerbangan dan pertolongan pertama dalam kecelakaan pesawat. Melalui pelatihan yang melibatkan narasumber dari Basarnas, warga desa diberi pemahaman dasar tentang prosedur keselamatan, langkah-langkah pertolongan pertama, serta cara-cara penanganan darurat lainnya, yang sangat relevan mengingat letak desa yang merupakan jalur latihan pesawat.

#### 2. Pelatihan Praktik Pertolongan Pertama yang Aplikatif

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam simulasi lapangan. Simulasi penanganan kecelakaan pesawat latih di perairan, termasuk evakuasi korban dan pemberian pertolongan pertama, dilaksanakan dengan skenario yang relevan dengan kondisi geografis desa. Hasilnya, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan praktis, yang memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi kondisi darurat di masa depan.

3. Penguatan Sistem Tanggap Darurat Berbasis Komunitas

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terbangunnya kesadaran dan kesiapsiagaan warga untuk menjadi bagian dari sistem tanggap darurat lokal. Pembentukan relawan keselamatan yang terdiri dari warga yang telah mengikuti pelatihan, menjadi langkah awal dalam membangun jejaring penanggulangan bencana berbasis komunitas. Para relawan ini siap berperan dalam menangani kejadian darurat sebelum bantuan profesional datang, dan mereka diharapkan menjadi pelatih sebaya yang akan menyebarluaskan keterampilan yang telah dipelajari.

4. Pemberdayaan Komunitas Melalui Kolaborasi antara masyarakat Desa Sumbersewu, Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi dan Basarnas

Kegiatan ini juga berhasil membangun hubungan yang lebih erat antara masyarakat Desa Sumbersewu, Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi dan Basarnas. Kolaborasi ini dapat memperkuat peran serta masyarakat dalam sistem tanggap darurat dan memberi akses langsung ke informasi dan keterampilan yang diperlukan dalam situasi krisis. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya kerjasama antara masyarakat, institusi pendidikan dan lembaga penyelamatan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman

5. Dampak Positif terhadap Kesadaran Keselamatan Penerbangan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini juga berhasil menciptakan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keselamatan penerbangan, terutama dalam situasi darurat. Sebagai daerah yang terletak dekat dengan jalur latihan penerbangan, Desa Sumbersewu memiliki potensi tinggi untuk terdampak kecelakaan udara. Namun, dengan adanya peningkatan literasi keselamatan ini, warga desa kini lebih siap untuk memberikan pertolongan pertama, serta mampu bekerja sama dengan lembaga penyelamatan saat dibutuhkan.

6. Rekomendasi untuk Keberlanjutan dan Replikasi Program

Keberhasilan program ini membuka peluang untuk di replikasi di wilayah lain yang memiliki risiko serupa. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan dan melaksanakan pelatihan keselamatan secara berkala serta memperluas jaringan kolaborasi dengan lembaga terkait. Dengan adanya program lanjutan yang terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan literasi keselamatan dapat lebih merata dan masyarakat dapat menjadi elemen kunci dalam sistem penanggulangan bencana di Indonesia.

Dengan pencapaian tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini tidak hanya berperan sebagai respons terhadap insiden kecelakaan yang terjadi di wilayah tersebut, tetapi juga sebagai upaya preventif jangka panjang untuk menciptakan komunitas yang lebih tanggap, sigap, dan mandiri dalam menghadapi risiko darurat.

#### 4. PEMBAHASAN

Untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sumbersewu, solusi utama yang ditawarkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelaksanaan pelatihan literasi keselamatan dan pertolongan pertama yang dirancang secara kontekstual dan aplikatif. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman dasar kepada masyarakat mengenai bagaimana merespons secara cepat dan tepat saat terjadi kecelakaan pesawat, mulai dari mengamankan lokasi, memberikan pertolongan pertama pada korban, hingga melakukan pelaporan ke pihak berwenang seperti Basarnas. Materi disusun dalam bentuk teori singkat yang

dilanjutkan dengan simulasi lapangan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung keterampilan yang diajarkan.

Kegiatan pelatihan ini menghadirkan narasumber profesional dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) yang berpengalaman dalam penanganan kecelakaan transportasi dan bencana. Kehadiran mereka akan memberikan nilai lebih pada pelatihan karena masyarakat dapat belajar langsung dari sumber terpercaya, termasuk bagaimana melakukan evakuasi darurat, identifikasi cedera, serta prosedur penyelamatan di perairan. Selain itu, pelatihan juga akan dilengkapi dengan pengenalan alat-alat keselamatan dasar, seperti kotak P3K, pelampung, dan tandu darurat, serta tata cara penggunaannya yang benar.



**Gambar 1.** Penyampaian materi dasar-dasar keselamatan penerbangan dan mitigasi kecelakaan pesawat latih oleh anggota Basarnas

Sebagai bentuk penguatan keberlanjutan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga akan mendorong pembentukan relawan keselamatan desa yang terdiri dari perwakilan warga yang telah mengikuti pelatihan. Relawan ini akan berfungsi sebagai garda terdepan dalam penanganan awal kecelakaan dan dapat menjadi penghubung koordinasi dengan lembaga-lembaga terkait jika terjadi keadaan darurat. Dalam jangka panjang, relawan ini diharapkan dapat menjadi pelatih sebaya (*peer educator*) bagi warga lain, sehingga terjadi penyebaran informasi dan keterampilan secara mandiri di tingkat komunitas. Solusi lain yang dirancang adalah menyusun modul pelatihan sederhana dan poster edukatif yang berisi informasi praktis tentang prosedur keselamatan dan pertolongan pertama. Materi ini akan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan visual yang menarik agar dapat digunakan secara berulang, terutama bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti seluruh sesi pelatihan. Modul dan poster ini juga dapat ditempatkan di titik-titik strategis di desa, seperti balai desa, pos ronda, dan tempat ibadah, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh seluruh warga.



**Gambar 2.** Praktik pertolongan pertama dan evakuasi awal korban kecelakaan pesawat

Dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan lokal, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diyakini dapat memberikan solusi efektif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sumbersewu. Tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam

hal pertolongan pertama, tetapi juga memperkuat budaya sadar keselamatan dan mempererat sinergi antara institusi pendidikan tinggi, lembaga penyelamatan, dan masyarakat. Metode yang digunakan tidak hanya berupa ceramah satu arah, melainkan melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi kecelakaan pesawat secara langsung dengan skenario yang relevan dengan kondisi geografis desa. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman nyata dalam merespons kondisi darurat. Pelatihan ini akan difokuskan pada hal-hal praktis seperti cara mengamankan korban, pemberian bantuan pernapasan, penanganan luka terbuka, serta evakuasi korban ke tempat aman.



**Gambar 3.** Kegiatan tanya jawab dan diskusi dengan peserta pelatihan

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, PKM ini juga mendorong untuk menetapkan relawan yang telah dilatih sebagai tim tanggap darurat tingkat desa. Selain itu, pelatihan ini dapat menjadi titik awal terbentuknya standar operasional prosedur (SOP) tanggap darurat di desa, termasuk pembentukan jalur komunikasi resmi saat terjadi kecelakaan atau bencana. Dengan adanya tim ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih tanggap dan mandiri dalam memberikan respons awal sebelum bantuan eksternal datang.

Sebagai penutup, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bukan sekadar respons atas insiden kecelakaan pesawat, tetapi merupakan bentuk kontribusi strategis dalam membangun kapasitas masyarakat yang tangguh dan sadar akan pentingnya keselamatan. Melalui pelatihan literasi keselamatan dan pertolongan pertama, warga Desa Sumbersewu dipersiapkan untuk menjadi bagian dari solusi saat menghadapi kedaruratan. Sinergi antara akademisi, praktisi profesional, dan masyarakat diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan budaya sadar risiko yang berkelanjutan dan mampu di replikasi di komunitas lain yang memiliki risiko serupa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan di Desa Sumbersewu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan literasi keselamatan di Desa Sumbersewu. Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terbangunnya kesadaran dan kesiapsiagaan warga untuk menjadi bagian dari sistem tanggap darurat lokal. Kegiatan ini juga berhasil membangun hubungan yang lebih erat antara masyarakat Desa Sumbersewu, Akademi Penerbang Indonesia (API) Banyuwangi dan Basarnas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini juga berhasil menciptakan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keselamatan penerbangan, terutama dalam situasi darurat.

Keberhasilan program ini membuka peluang untuk di replikasi di wilayah lain yang memiliki risiko serupa. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan dan melaksanakan pelatihan keselamatan secara berkala serta memperluas jaringan kolaborasi dengan lembaga terkait.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas). (2023). *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan dan Simulasi Penanggulangan Kecelakaan*. Jakarta: Basarnas.
- Departemen Perhubungan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 77 Tahun 2020 tentang Penanganan Kecelakaan dan Insiden Penerbangan*. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Ginting, N. & Simanjuntak, E. (2018). *Pelatihan Pertolongan Pertama sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 65–72.
- Kompas.com. (2025, 4 Februari). *Pesawat Latih Cessna API Banyuwangi Jatuh di Perairan Muncar, Dua Awak Selamat*. Diakses dari <https://www.kompas.com>
- Kurniawan, D., & Lestari, I. (2019). Penguatan Peran Masyarakat dalam Kesiapsiagaan Bencana Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.22225/jppm.v3i1.1150>
- Kusnadi, D. (2021). Pelatihan Peningkatan Self-Confidence untuk Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(2), 95–103.
- Lestari, A. P., & Hidayat, A. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan dan Praktik Pembelajaran*, 6(1), 77–89.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, H., & Widodo, A. (2021). Evaluasi Efektivitas Pelatihan Keselamatan Penerbangan di Kalangan Pelajar Penerbangan. *Jurnal Teknologi Dirgantara*, 17(2), 98–106.
- Ramadhani, R. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Kedaruratan di Wilayah Rawan Kecelakaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(4), 75–83.
- Rizal, M. A., & Santosa, B. (2022). Membangun Budaya Keselamatan Penerbangan melalui Edukasi Komunitas. *Jurnal Transportasi Udara*, 5(1), 41–49.
- Rohmah, S. & Fadli, A. (2020). Pentingnya Literasi Keselamatan dan Kesehatan dalam Masyarakat Maritim. *Jurnal Ilmu Sosial Maritim*, 2(1), 45–52.
- Setiawan, D. (2018). Manajemen Krisis dan Penanganan Darurat Kecelakaan Pesawat: Studi Kasus pada Komunitas Sekitar Bandara. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 7(2), 12–19. 11.
- Suharyanto, A., & Marlina, Y. (2021). Model Kolaboratif antara Institusi Pendidikan dan Lembaga SAR dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madani*, 2(2), 87–95.
- Susanto, A. (2021). *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kencana
- Sutrisno, H. (2017). Simulasi Kebencanaan Sebagai Metode Efektif dalam Peningkatan Kesadaran Mitigasi Bencana di Komunitas. *Jurnal Mitigasi*, 5(1), 28– 36.
- Trianto. (2022). *Desain Pembelajaran Inovatif: Kontekstual, Kolaboratif, dan Berbasis Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group
- UNDRR. (2015). *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030*. Geneva: United Nations Office for Disaster Risk Reduction.
- Yulianto, D. (2023). Tantangan dan Strategi Pelatihan Pertolongan Pertama di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 11(1), 33–40.